

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pemalang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang dalam Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah berada pada kategori sudah optimal, namun beberapa gejala masih perlu diperbaiki. Kinerja tersebut didukung oleh dominannya gejala positif yang ditemukan pada beberapa fenomena. Pada aspek produktivitas, meskipun masih ditemukan gejala negatif berupa belum tercapainya target kinerja penanganan sampah dan keterbatasan jumlah sumber daya manusia, pegawai DLH tetap mampu memaksimalkan penggunaan fasilitas yang sudah tersedia.

Pada aspek kualitas layanan, kepuasan masyarakat terhadap layanan pengelolaan sampah menjadi salah satu indikator bahwa DLH belum mampu memberikan pelayanan yang optimal. Namun, adanya gejala negatif berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta ketidaktepatan jadwal pengangkutan sampah menunjukkan bahwa kualitas layanan masih memerlukan peningkatan. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan belum

dapat berjalan secara konsisten di seluruh wilayah, sehingga DLH perlu memperbaiki perencanaan kebutuhan fasilitas dan meningkatkan ketertiban serta ketepatan pelaksanaan pengangkutan sampah di lapangan.

Aspek responsivitas menunjukkan perkembangan yang optimal, tercermin dari keberadaan mekanisme penanganan pengaduan masyarakat yang berjalan secara efektif dan adanya kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Walaupun demikian, respon terhadap beberapa jenis permasalahan seperti penumpukan sampah, masih mengalami hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme tindak lanjut belum sepenuhnya berjalan secara cepat dan terkoordinasi, sehingga diperlukan strategi perbaikan yang lebih sistematis dan berbasis pada percepatan alur penanganan.

Pada aspek responsibilitas, DLH memperlihatkan kinerja yang optimal. Pegawai menunjukkan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP), memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas, serta memiliki tingkat pemahaman yang memadai mengenai persoalan pengelolaan sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan fungsi responsibilitas telah dijalankan secara konsisten sehingga memperkuat keandalan internal organisasi.

Aspek akuntabilitas juga memperlihatkan kinerja yang optimal ditandai dengan transparansi laporan kinerja, keterbukaan informasi kepada masyarakat, dan adanya upaya nyata dalam penanganan permasalahan persampahan. Dominasi gejala positif pada aspek ini menunjukkan bahwa DLH telah menjalankan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik, di mana

pertanggungjawaban publik menjadi bagian penting dari pengelolaan layanan. Transparansi ini tidak hanya memperkuat kredibilitas organisasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga pemerintah.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang dalam Pengelolaan Sampah

Faktor pendorong yang mempengaruhi kinerja Dinas Lingkungan Hidup terdiri dari beberapa elemen utama yang berfungsi sebagai pondasi dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Faktor personal merupakan salah satu kekuatan terbesar, ditandai dengan keterampilan pegawai lapangan, pengalaman kerja yang memadai, serta komitmen terhadap tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjalankan tanggung jawabnya. Faktor pendorong kedua adalah Faktor Kepemimpinan. Kemampuan pimpinan dalam memberikan arahan, dukungan, serta motivasi kepada bawahan menunjukkan adanya hubungan kerja yang komunikatif. Dengan adanya arahan dari pemimpin dapat memperkuat koordinasi internal, meningkatkan semangat kerja pegawai, serta memperlancar pelaksanaan program kerja. Selain itu, faktor tim menjadi elemen penting yang mendukung kinerja. Temuan gejala positif pada koordinasi antar anggota tim, kekompakan, serta frekuensi evaluasi dan monitoring kinerja menunjukkan bahwa kerja kolaboratif telah berjalan secara baik. Kerja tim yang solid memungkinkan DLH menyelesaikan tugas lapangan secara lebih terstruktur dan efisien. Pada aspek kelembagaan,

dukungan kebijakan pemerintah daerah memperlihatkan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kinerja DLH.

Di samping berbagai faktor pendorong tersebut, terdapat pula sejumlah faktor penghambat. Faktor sistem, khususnya keterbatasan anggaran serta sarana dan prasarana, menjadi hambatan yang paling dominan. Kurangnya fasilitas pengangkutan, peralatan operasional, serta infrastruktur pendukung menyebabkan layanan tidak dapat dijalankan secara merata dan cepat, sehingga menimbulkan gejala negatif pada beberapa indikator layanan. Selain itu, permasalahan penumpukan sampah yang lambat ditindaklanjuti menunjukkan bahwa mekanisme respons masih perlu diperbaiki. Di sisi lain, tekanan dari masyarakat dan media sosial menjadi faktor kontekstual yang mempengaruhi performa DLH. Tingginya ekspektasi publik terhadap pelayanan persampahan, terutama pada kondisi tertentu, dapat menciptakan tekanan tambahan bagi organisasi. Tekanan ini memiliki dua sisi dimana di satu sisi mendorong peningkatan kualitas layanan, tetapi di sisi lain dapat menambah beban psikologis serta operasional apabila kapasitas tidak sejalan dengan tuntutan publik.

Jika dilihat secara keseluruhan, faktor pendorong memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor penghambat, sebagaimana tergambar dari dominasi gejala positif dalam hasil penelitian. Namun, perlu melakukan upaya perbaikan terutama pada aspek anggaran, sarana prasarana, dan mekanisme tindak lanjut lapangan. Dengan penguatan terhadap faktor pendukung sekaligus penanganan efektif terhadap faktor penghambat, kinerja DLH

Kabupaten Pemalang dalam pengelolaan sampah dapat ditingkatkan menuju arah yang lebih optimal, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

4.2 Saran

Berdasarkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai langkah perbaikan dalam mengoptimalkan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan sampah, yaitu :

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang perlu melakukan optimalisasi terhadap petugas dan mekanisme kerja yang sudah ada, terutama pada aspek produktivitas, kualitas layanan, dan responsivitas yang masih menunjukkan gejala negatif. Pengoptimalan ini dapat dilakukan melalui pengawasan lapangan yang lebih ketat dan terstruktur, termasuk pengontrolan jadwal pengangkutan sampah di setiap wilayah. DLH dapat menerapkan *monitoring* rutin berbasis jam atau titik pengangkutan sehingga setiap petugas dapat dipantau tingkat kedisiplinan dan ketepatan waktunya. Selain itu, penyusunan mekanisme tindak cepat terhadap laporan penumpukan sampah perlu diperkuat melalui koordinasi berjenjang antar petugas, sehingga penanganan dapat dilakukan dengan lebih tepat waktu meskipun tanpa penambahan personel maupun fasilitas baru. Dengan memaksimalkan kinerja petugas yang tersedia dan memperkuat sistem kontrol internal, aspek-aspek kinerja yang sebelumnya belum optimal dapat ditingkatkan secara efektif.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pemalang perlu memperkuat kegiatan sosialisasi digital untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai

pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media sosial dan *website* DLH, guna menyebarkan informasi, edukasi, serta ajakan partisipasi kepada masyarakat. Strategi ini dinilai lebih efisien karena tidak memerlukan biaya besar, namun tetap efektif dalam menjangkau masyarakat serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat.